

## Pelaksanaan Ranah Afektif pada Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 3 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman

Rahmiati<sup>1</sup>, Wedra Aprison<sup>2</sup>, Hamdi Abdul Karim<sup>3</sup>, Deswalantri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: [rahmiati1620@gmail.com](mailto:rahmiati1620@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *This research is motivated by the PAI learning process which prioritizes material rather than attitudes. In this case, the teacher has tried to implement the affective domain approach in PAI learning, but in reality there are still problems regarding students' affective domain in PAI learning. This can be seen from the attitude of students who pay less attention to the teacher when explaining the lesson, such as students talking to their classmates about other things, singing in class, and often excusing themselves during the learning process. The aim of this study is to look at the implementation of the Affective Domain in PAI Learning through a teacher approach. The type of research is descriptive-qualitative, the main informant for this research is an Islamic Religious Education Teacher who teaches in class VIII C, and the supporting informants are students in class VIII C. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and data verification. To test the validity of the data by using data triangulation, namely comparing the results of interviews conducted by key informants with supporting informants and the results of direct observations. The results of this research show that the implementation of the affective domain in PAI learning is through an approach by teachers in the affective domain in Class VIII C of SMPN 3 Tigo Nagari, Pasaman Regency using an experiential approach by teaching knowledge through experience on Sunnah prayer material, the Habituation Approach provides the habit of reading the Al-Qur 'an together before starting learning, the teacher exemplifies the exemplary approach first to the students regarding respect and obedience to parents and teachers before taking the exemplary approach.*

**Keywords:** *Implementation, Affective Domain, Learning, Approach PAI*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran PAI yang lebih mementingkan materi dibandingkan sikap. Dalam hal ini guru sudah mencoba menerapkan pelaksanaan pendekatan ranah afektif pada pembelajaran PAI, namun pada kenyataannya masih ditemukan permasalahan tentang ranah afektif siswa dalam belajar PAI. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran, seperti siswa yang berbicara dengan teman sebangku tentang hal lain, ada juga bernyanyi-nayanyi dalam kelas, serta sering permisi saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuan studi ini untuk melihat pelaksanaan Domain Afektif Pada Pembelajaran PAI melalui pendekatan oleh guru. Jenis penelitian adalah deskriptif-kualitatif, Informan utama penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas VIII C, dan informan pendukung adalah siswa kelas VIII C. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data yaitu membandingkan hasil wawancara yang dilakukan informan kunci dengan informan pendukung dan hasil pengamatan secara langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ranah afektif pada pembelajaran PAI melalui pendekatan oleh guru dalam ranah afektif di Kelas VIII C SMPN 3 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dengan menggunakan Pendekatan pengalaman dengan mengajarkan ilmu melalui pengalaman pada materi sholat Sunnah, Pendekatan Pembiasaan memberikan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama sebelum memulai pembelajaran, Pendekatan Keteladanan guru mencontohkan terlebih dahulu kepada murid tentang materi hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebelum melakukan pendekatan keteladanan.

**Kata Kunci :** Pelaksanaan, Ranah Afektif, Pembelajaran, Pendekatan Guru PAI

## **LATAR BELAKANG**

Salah satu aspek terpenting dalam diri manusia modern adalah pendidikan. Manusia terus belajar sepanjang hidupnya, dari sejak dalam kandungan hingga dewasa hingga tua. pendidikan yang diterima dari lingkungan masyarakat, sekolah, dan keluarga. Manusia berusaha untuk mendidik diri mereka sendiri untuk memaksimalkan potensi mereka. Pendidikan harus difokuskan untuk menghasilkan peserta didik yang unggul atau manusia yang berkompeten dan mampu bersaing, serta berorientasi pada budi pekerti serta akhlak dan perilaku yang baik. Pendidikan juga merupakan sarana pertama untuk mempengaruhi masa depan. (Abdul Kadir tahun 2002)

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. (Undang-undang Republik Indonesia, 2003)

Dalam pendidikan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi dasar dan sebagai pedoman dasar hukum adalah Al-Qur'an. Dalam Islam Al-Quran memiliki kedudukan yang sangat penting. Kedudukan Al-Qur'an mampu menyelesaikan persoalan manusia dalam berbagai aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan persoalan psikis, fisik, sosial, ekonomi, maupun politik dengan solusi yang bijak. (Wedra Aprison, 2017)

Menurut Darajat Rahmat, faktor yang harus mengarahkan siswa adalah guru. Khususnya guru PAI diharapkan memiliki sikap yang positif, cakap sebagai pendidik, dan bertanggung jawab atas segala kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk kepentingan anak didiknya, dengan cara menumbuhkembangkan bakat dan keterampilan anak didik sehingga dapat berkembang kearah positif dan memenuhi tujuan pendidikan.

Indikator kognitif, emosional, dan psikomotor dari keefektifan seorang guru di dalam kelas tercakup dalam taksonomi Bloom. Instruktur harus ahli dalam metodologi, taktik, dan strategi yang digunakan dalam mempelajari domain afektif selain materi pelajaran. Guru harus mampu menguasai pendekatan pembelajaran ranah afektif. Pada penelitian terfokus pada pendekatan ranah afektif. Pendekatan adalah metode untuk mempelajari dan berinteraksi secara efektif dengan individu dan kelompok dalam

lingkungan dan setting tertentu. (Muhaimin, 2001). Pendekatan pembelajaran adalah teknik atau strategi yang digunakan guru untuk membantu siswa mempelajari pokok pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien dari perspektif pengajaran. (Syaiful Sagala, 2009). Guru menerapkan ranah afektif dalam pembelajaran, sesuai dengan menggunakan strategi seperti pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, dan pendekatan keteladanan. (Ramayulis (2005)

Untuk membantu peserta didik menghayati prinsip-prinsip ajaran agama, mengamalkan apa yang telah dipelajarinya, dan mencapai tujuannya, maka pembelajaran PAI merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki proses pembelajaran atau guru memberikan nasehat. Di era pendidikan saat ini, sangat penting untuk mengintegrasikan domain emosi atau afektif menggunakan metode atau pendekatan guru ke dalam topik PAI. Oleh karena itu, untuk lebih memantapkan pendekatan pembelajaran ranah emosi pada siswa, guru PAI juga harus lebih mengembangkan kepribadiannya masing-masing. Instruktur harus melakukan langkah-langkah untuk mengembangkan penerapan ranah emosi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, orang yang bermoral harus memiliki pengetahuan, dapat dinyatakan dengan Nabi Muhammad SAW yang diutus oleh Allah SWT kepada semua orang untuk mengembangkan atau menyempurnakan akhlak manusia, Islam berfungsi sebagai pedoman untuk mengendalikan keberadaan manusia dan membentuk akhlak dan akhlak (akhlak mulia), maka mengetahui PAI itu penting.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 september, bahwa proses pembelajaran PAI di SMPN 3 Tigo Nagari yang lebih mementingkan pengembangan materi dibandingkan sikap. Dalam hal ini guru sudah mencoba menerapkan pelaksanaan pendekatan pembelajaran ranah afektif pada pembelajaran PAI, namun pada kenyataannya masih ditemukan permasalahan ranah afektif siswa dalam pembelajaran PAI. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran, seperti keadaan siswa yang berbicara dengan teman sebangku tentang hal-hal lain, dan sering permissis ke kantin saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian alokasi waktu dalam pembelajaran PAI untuk mengontrol siswa itu sedikit, seperti kita ketahui bahwa untuk merubah sikap dan perilaku siswa harus membutuhkan waktu yang banyak dan butuh pendekatan dari guru secara bertahap-tahap. Fakta yang ada dilapangan pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 3 Tigo Nagari dalam satu minggu hanya mendapatkan alokasi waktu 3 jam pelajaran atau

sama dengan 1,5 jam. Waktu yang sesingkat itu pun belum tentu memberikan pemahaman agama kepada siswa. Jadi dari permasalahan itu sangat diperlukan di SMPN 3 Tigo Nagari peningkatan yang dilakukan guru terhadap pelaksanaan ranah afektif terutama dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran ranah afektif dalam pembelajaran PAI. Dari latar belakang tersebut dapat penulis untuk meneliti dengan judul: “Pelaksanaan Ranah Afektif Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 3 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif-kualitatif. Menekankan penelitian secara mendalam terhadap suatu permasalahan yang muncul dalam penelitian ini dan mengarah pada kondisi objektif (Sugiyono, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Pendekatan Pembelajaran Ranah Afektif pada Pembelajaran PAI Kelas VIII C SMPN 3 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Dimulai pada Maret 2023 dan berlanjut hingga kesimpulannya, penelitian ini. Mengenai berbagai metode pengumpulan data yang digunakan peneliti, diantaranya metode observasi pertama yaitu peneliti melakukan observasi langsung dan kedua metode wawancara yaitu peneliti langsung mewawancarai guru PAI yang mengajar di kelas VIII C dan siswa kelas VIII C. Ketiga dokumentasi, yaitu bukti-bukti nyata yang dilakukan oleh peneliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru Pai di SMPN 3 Tigo Nagari dan siswa SMPN 3 Tigo Nagari. Informan pendukung adalah siswa kelas VIII C.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang penulis temukan dilapangan menunjukkan bahwa Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Ranah Afektif Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII C di SMPN 3 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan berbagai pendekatan yaitu sebagai berikut :

### **A. Pendekatan Pengalaman**

Pendekatan pengalaman adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru dengan memberikan pengalaman-pengalaman nilai-nilai ibadah kepada siswa. Dari pengalaman tersebut siswa bisa mendapatkan pengetahuan dan bisa diingat

oleh siswa. Hal ini juga diperkuat Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI yang mengajar di Kelas VIII C, yaitu :

“Di kelas ibuk memang melakukan pendekatan pengalaman kepada siswa, dengan pendekatan pengalaman ini siswa mendapatkan pengetahuan dari pengalaman dirinya sendiri tentang ibadah. Nah dari pengalaman siswa tersebut ibuk memberikan pengarahan dengan baik dan benar apa yang telah mereka lakukan dari pengalaman itu, salah satunya materi tentang sholat dari pengalaman siswa adalah melakukan sholat fardhu, dari pengalaman sholat fardhu tersebut ibuk akan memberikan pengarahan tentang pelaksanaan sholat dengan baik dan benar.”

Hal itu juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VIII C yaitu :

“Saat proses pembelajaran ibuk N memang melakukan pendekatan pengalaman, salah satu pada pendekatan pengamalan salah satu nilai tentang sholat Sunnah yaitu sholat Dhuha, dan ibuk nurbaya menanyakan kepada kami apakah kalian pernah melakukan pengalaman mengerjakan sholat? lalu kami menjawab pernah, dari pengalaman itu, buk Nurbaya mengajarkan kepada kami pelaksanaan sholat dengan baik dan benar.”

Dalam menggunakan pendekatan pengalaman ada tingkatan ranah afektif yang diterima oleh siswa. Menurut hasil wawancara dengan Buk N, Adapun 5 tingkatan Ranah afektif yang dimiliki siswa yaitu 1). Menerima atau memperhatikan, 2) Menanggapi, 3) Menilai dan menghargai. 4) Mengatur dan mengorganisasikan, 5) karakteristik dengan suatu nilai atau sekelompok nilai, dari kelima tingkatan ini pasti dimiliki oleh setiap siswa dalam dirinya. Namun terkadang dari kelima tingkatan pelaksanaan ranah afektif dalam pembelajaran itu berbeda-beda pada diri siswa. Dari hal itu seorang guru PAI benar-benar harus memahami dari tingkatan-tingkatan ranah afektif dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan pendekatan pengalaman yang diberikan oleh guru, karena sejatinya tingkatan ranah afektif siswa itu berbeda-beda.

## **B. Pendekatan Pembiasaan**

Menciptakan kebiasaan positif, pendekatan pembiasaan ini membantu dalam proses pembelajaran. Menurut metode atau pendekatan ini, lingkungan memiliki dampak besar pada perilaku anak, terutama lingkungan rumah, yang

membantu anak mengembangkan kebiasaan baik dan menjauhi kebiasaan buruk. (Nurul Fariyah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada Tanggal 27 Maret 2023 penulis melihat bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung guru melakukan pembiasaan kepada siswa, salah satunya kebiasaan yang diterapkan oleh guru adalah membaca Al-Qur'an secara Bersama sebelum memulai pembelajaran. Setelah membaca Al-qur'an secara Bersama-sama baru guru membuka pembelajaran.

Hal itu senada diungkapkan oleh salah satu siswa seorang siswa kelas VIII C, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran ibuk N memang menyuruh kami membaca Al-Qur'an secara Bersama-sama, dan pembiasaan membaca Al-qur'an ini sebelum memulai pembelajaran PAI memang rutin dilakukan setiap pertemuan pembelajaran PAI satu minggu sekali pertemuan.”

Ada beberapa tingkatan ranah afektif siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan pembiasaan sesuai dengan teori yang dijelaskan pada tingkatan ranah afektif siswa pada pendekatan pengalaman di atas yaitu 1) Menerima atau memperhatikan, 2) Menanggapi. 3) Menilai, 4) mengorganisasikan, 5) Karakteristik suatu nilai atau sekelompok nilai

Berdasarkan observasi tanggal 02 Mei 2023, juga dapat dilihat oleh penulis bahwa di dalam kelas saat proses pembelajaran guru memang menggunakan pendekatan pembiasaan kepada siswa salah satunya yang dapat dilihat oleh penulis adalah pembiasaan membaca Al-Qur'an secara Bersama-sama sebelum memulai pembelajaran dan dari pendekatan pembiasaan yang diterapkan oleh guru itu yaitu kebiasaan membaca Al-Qur'an yang dapat menenangkan hati dan pikiran dan memudahkan pembelajaran dengan membaca Alqur'an pembelajaran bisa berjalan dengan lancar semua siswa menerima dan memperhatikan arahan dari guru dan siswa menanamkan dalam hati bahwa membaca Al-Qur'an itu bisa mententramkan hati dan pikiran kita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Buk N Selaku Guru PAI Kelas VIII C, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembiasaan yang ibuk lakukan, ibuk juga membiasakan menghargai nilai-nilai ibadah siswa dalam proses pembelajaran, jika tidak ada siswa maka ibuk tidak bisa melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan pembiasaan yang ibuk lakukan, dari pembiasaan itu siswa juga menghargai ibuk sebagai guru dari pembiasaan yang ibuk terapkan, siswa menghargai arahan dan bisa mengambil nilai-nilai positif dari pembiasaan yang ibuk terapkan.”

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penggunaan pembiasaan, siswa menghargai guru sebagai pendidik yang telah mengajarnya, dan siswa bisa menilai hal-hal yang positif dari kebiasaan yang telah diteapkan oleh guru dalam proses pembelajaran terutama pembiasaan menrapkan 5 S dan membaca Al-Qur'an secara Bersama-sama

Berdasarkan hasil wawancara dengan Buk N Selaku Guru PAI mengajar di Kelas VIII C, beliau mengatan bahwa;

“Dari proses pembelajaran dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai yang baik salah satunya dari pembiasaan membaca alqur'an tadi sebelum memulai pembelajaran, dari situ siswa bisa mengorganisasikan nilai mmbiasakan membaca Al-Quran dan siswa berhak memilih dan memutuskan bahwa untuk melakukan atau dari pembiasaan diajarkan oleh guru, namun dalam peoses pembelajaran yang dihat bahwa siswa lebih banyak menerima pembiasaan yang ibuk terapkan tersebut dan memilih untuk melakukan pembiasaan tersebut.”

Karakteristik suatu nilai atau kelompok nilai merupakan berkaitan dengan perilaku kepribadian dari siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Buk Nurbaya, ia mengungkapkan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran dengan melakukan pendekatan pembiasaan dengan memberikan pengajaran yang baik dan nilai-nilai yang benar. Contohnya dalam proses pembelajaran siswa bisa menerapkan 5 S yaitu sentum, sapa, salam, sopan dan santun kepada teman sebayanya dan guru yang mengajar dari itu siswa bisa menerapkan sikap 5 S dari kebiasaan yang diajarkan oleh guru.”

### **C. Pendekatan Keteladanan**

Dalam ajaran Islam, pendekatan model ini memiliki arti yang sangat penting karena menunjukkan bagaimana seharusnya perilaku pengajar sekaligus membantu siswa memahami sistem nilai dan bisa dilihat. (Muhammad Alim, 2011). Berdasarkan observasi yang dapat dilihat oleh peneliti guru memberikan teladan dan contoh yang baik kepada siswa. salah satu contoh yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam, membudayakan 5 S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, santun dan mencontohkan menghormati siswa sebagai murid dan menghormati kepala sekolah sebagai atasan.

Hal ini senada yang diungkap oleh Buk N Guru PAI Kelas VIII C, ia mengungkapkan bahwa

“Dalam proses pembelajaran ibuk memang melakukan pendekatan keteladanan kepada siswa, dengan memberikan contoh hal yang baik kepada siswa, salah satu contohnya yang ibuk terapkan mencontohkan perilakunya baik yaitu materi bagaimana menghormati orang yang lebih tua dari kita salah satunya ibuk menghormati siswa sebagai murid ibuk dan kepala sekolah sebagai atasan ibuk.”

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pendekatan keteladanan merupakan salah satu pendekatan yang digunakan oleh seorang guru dalam pelaksanaan ranah afektif terutama dalam pembelajaran PAI. Pendekatan keteladanan ini memberikan keteladanan yang baik kepada siswa atau contoh yang baik kepada siswa, karena sejatinya guru itu adalah teladan bagi siswa.

Dalam pendekatan keteladanan ada lima tingkatan ranah afektif siswa yang diterima dalam pembelajaran PAI yaitu: 1) Menerima atau memperhatikan, 2) Menanggapi, 3) Menilai atau menghargai, 4) mengorganisasikan, 5) Karakteristik suatu nilai atau sekelompok nilai.

Berdasarkan observasi yang dapat dilihat oleh penulis bahwa guru memberikan keteladanan dan contoh kepada siswa saat proses pembelajaran. salah satu yang diterapkan keteladanan guru ada mencontohkan hal-hal yang baik contohnya guru mencontohkan 5 S yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun, dan materi dari hormat dan patuh kepada orang tua, guru lebih dulu menghormati

siswa sebagai murid, menghormati kepala sekolah sebagai atasan. Dari pendekatan keteladanan tersebut siswa bisa menanamkan dalam hati, menerima nilai dan memperhatikan arahan dari guru dan bisa menerapkan arahan dari guru tersebut bahwa kewajiban sebagai anak harus menghormati orang tua namun ada Sebagian siswa terutama Sebagian siswa laki-laki yang kurang memperhatikan nilai yang diterapkan oleh guru dikarenakan keteladanan dalam dirinya sendiri belum sepenuhnya tertanam dalam diri siswa sendiri.

Hal ini senada yang diungkapkan oleh Anasrul, salah satu siswa Kelas VIII C, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran bu Nurbaya memang memberikan contoh keteladanan yang baik kepada kami salah satunya mencontohkan 5 S, yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun Ketika bertemu dengan orang lain, akan tetapi dari contoh keteladanan yang ibuk terapkan ada Sebagian yang bisa saya terapkan. Dan ada juga yang tidak kami terapkan di lingkungan keseharian saya dikarenakan pengaruh lingkungan disekitar rumah saya.”

Jadi dapat disimpulkan oleh penulis bahwa dengan menggunakan pendekatan keteladanan ada lima tingkatan ranah afektif siswa saat menerima, namun pada pendekatan ini tingkatan ranah afektif pada siswa nampak dilihat dari penegasan diatas dapat dikatakan berhasil jika menggunakan pendekatan keteladanan dan kurang tercapai pada tingkatan menanggapi siswa tidak menanggapi dan mengomentari dari arahan guru namun mematuhi apa yang di contoh oleh guru dari pendekatan keteladanan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru perlu menerapkan ke enam pendekatan pembelajaran ranah afektif dengan materi yang cocok dan sesuai pada pembelajaran PAI, jika seorang guru telah menerapkan ke enam pendekatan diatas maka pembelajaran ranah afektif akan tercapai dengan yang diharapkan, dan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran ranah afektif maka siswa dalam menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasikan serta karakteristik suatu nilai. Akan tercapai dengan menggunakan pendekatan pembelajaran afektif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang bisa diambil adalah dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran ranah afektif pada pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 3 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dengan menggunakan menggunakan pelaksanaan pendekatan pembelajaran ranah afektif seperti pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional. Pendekatan fungsional dan pendekatan keteladanan

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih penulis kepada pembimbing Dr. Wedra Aprison, M.Ag yang telah membimbing dalam membuat jurnal dan guru PAI SMPN 3 Tigo Nagari dan siswa SMPN 3 Tigo Nagari yang ikut terlibat dalam penelitian ini, karena berkat bantuan dari mereka sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan sebagaimana mestinya.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdul Kadir. 2002. *Mencari Pijakan Awal Sistem Pendidikan Mengawal Otonomi Daerah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan
- Abuddin Nata. 2009. *Perspektif Islam dalam Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenanda Media Group
- Muhaimin et, al. 2001. *Pradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Rosdakarya
- Muhammad alim. 2001. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurul Fariyah. 2022. TESIS *Pendekatan Guru PAI Dalam Mengembangkan Domain Afektif di Sekolah (Boarding School) Ummul Ayyam Samalanga dan Ruhul Islam Anak Bangsa (RIAB) Darul Imarah Aceh Besar*
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Cet.3
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. *UU RI No.20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika
- Wedra Aprison. 2017. *Pandangan M. Quraish Shihab Tentang Posisi Al-Quran Dalam Pengembangan Ilmu*, Madania Vol. 21